Kode/Nama Rumpun Ilmu*	**791/Pendidikan Khusus**
Bidang Fokus**	**Sosial Humaniora**

LAPORAN
PENGABDIAN MASYARAKAT

Layanan Program bagi Anak dengan Slow Learner di Kelurahan Tanjung Pagar

Tim Pengabdian Masyarakat

Ketua

Dewi Ekasari Kusumastuti, M.Pd (NIDK: 8069006)

Anggota

Muhammad Zulkifli Anshari (NIP: 1810127310002)

Indah Putri Pratiwi (NIM: 1810127320009)

Winda Maulida Lestari (NIM: 1810127120020)

Annisa Salsabila Utami (NIM: 1810127220028)

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

BANJARMASIN

2021

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul PKM : Layanan Program bagi Anak dengan Slow Learner di Kelurahan Tanjung Pagar
2. Ketua Tim Pengusul
   a. Nama : Dewi Ekasari Kusumastuti, M.Pd
   b. NIDN/NIDK : 0008069006
   c. Jenis Kelamin : Perempuan
   d. NIP : 199006082019032018
   e. Jabatan/ Golongan : Asisten Ahli
   f. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ Ilmu Pendidikan
   g. Bidang Keahlian : Pendidikan Luar Biasa/ Pendidikan Khusus
3. Mahasiswa yang Terlibat
   a. Jumlah Mahasiswa : 4 orang
   b. Nama Mahasiswa/ NIM : 1) Muhammad Zulkifli Anshari / 1810127310002
      2) Indah Putri Pratiwi / 1810127320009
      3) Winda Maulida Lestari / 1810127120020
      4) Annisa Salsabila Utami / 1810127220028
4. Luaran yang Dihasilkan : a. Laporan hasil pengabdian masyarakat
5. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 bulan
6. Biaya Total : Rp 12.600.000
7. Sumber Biaya : PNBP FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin, 10 Juni 2021

Mengetahui,
Dekan FKIP ULM,

Dr. Chairil Faif Pasani, M. Si
NIDN 0008086503

Ketua

Dewi Ekasari Kusumastuti, M.Pd
NIDN 0008069006

Menyetujui,
Ketua LPPM ULM

Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si
NIDN 00070558814

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Sampul i
Halaman Logo i
Halaman Judul i
Halaman Pengesahan Praktek Kerja Lapangan ii
Kata Pengantar iii
Daftar Isi iv
Daftar Tabel v
Daftar Lampiran vi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Tujuan 2
BAB II BENTUK KEGIATAN 3
2.1 Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus 3
2.2 Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus 3
2.3 Guru Keliling (Guling) 4
2.4 Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh 5
BAB III HASIL PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN 6
3.1 Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus 6
3.2 Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus 9
3.3 Guru Keliling (Guling) 12
3.4 Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh 14
BAB IV PENUTUP 15
4.1 Kesimpulan 15
4.2 Saran 15
Lampiran 16

BAB I PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah disability, maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autism dan ADHD.

Anak berkebutuhan khusus (Heward, 2002) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Anak dengan kebutuhan khusus (special needs children) dapat diartikan secara simpel sebagai anak yang lambat (slow) atau mangalami gangguan (retarded) yang sangat sukar untuk berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya.

Faktor-faktor penyebab anak menjadi berkebutuhan khusus, dilihat dari waktu kejadiannya dapat dibedakan menjadi tiga klasifikasi, yaitu kejadian sebelum kelahiran, saat kelahiran dan penyebab yang terjadi setelah lahir.

Seiring peran media pendidikan yang semakin meningkat maka guru dan media pendidikan harus saling terkait satu sama lain dalam memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik. Dalam arti, bahwa guru sebagai fasilitator diharapkan mampu untuk memfungsikan media pendidikan seoptimal mungkin sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perhatian dan bimbingan secara individual dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik sementara media pendidikan dapat pula disajikan secara jelas, menarik, dan teliti. Oleh karena itu, menjadi suatu keharusan bagi setiap penyelenggara

pendidikan inklusi untuk menempatkan media pendidikan sebagai komponen yang penting dari sistem pendidikan yang diselenggarakannya.

Fungsi media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar, terutama bagi ABK yang sangat membutuhkan pengajaran dari gurunya untuk pendidikan yang membuahkan hasil kemajuan perkembangan atau kemampuan-kemampuannya.

Dapat diketahui anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian khusus agar anak mampu mengatasi hambatan yang anak miliki. Dengan adanya intervensi dini, media pembelajaran, program pembelajaran individual.

1.1 Tujuan

Untuk menemukenali keadaan anak berkebutuhan khusus agar mengetahui kondisi dan perkembangan anak sehingga dapat melakukan perancangan program yang tepat untuk anak. Dan di didik sesuai dengan pembelajaran yang semestinya.

BAB II
BENTUK KEGIATAN

2.1 Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus

Istilah identifikasi dan asesmen sering dipergunakan secara bergantian. Secara harfiah seseungguhnya identifikasi berbeda dengan asesmen . Identifikasi dini merupakan pada tahapan awal yang masih bersifat global/kasar dari asesmen yang lebih rinci dan hal detail. Tujuan dari identifikasi dini dan asesmen juga berbeda . Hal ini menyangkut kompetensi dan profesionalisme. Identifikasi dini sering dimaknai sebagai proses penjaringan awal mungkin, sedangkan asesmen dimaknai sebagai penyaringan. Identifikasi dini Anak Berkebutuhan Khusus dimaksudkan sebagai suatu upaya seseorang (orang tua, guru, maupun tenaga kependidikan lainnya) untuk melakukan proses penjaringan terhadap anak yang mengalami kelainan/penyimpangan (phisik, intelektual, social, emosional/ tingkah laku) seawal mungkin dalam rangka pemberian layanan pendidikan yang sesuai. Hasil dari identifikasi adalah ditemukannya anak-anak berkebutuhan khusus yang perlu mendapatkan layanan pendidikan khusus melalui Pengelompokan anak berkebutuhan khusus dapat dibagi menjadi: program inkulusi.

Penjaringan dilakukan terhadap semua anak dikelas dengan Alat Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus. Contoh alat terlampir. Pada tahap ini dilakukan kunjungan ke anak-anak mana yang menunjukkan gejala-gejala tertentu, kemudian menyimpulkan mana yang mengalami gangguan/penyimpangan tertentu, sehingga tergolong Anak Berkebutuhan Khusus.

2.2 Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus

Assesmen adalah suatu proses pengumpulan informasi selengkap-lengkapnya mengenai individu yang akan digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan individu tersebut. Assesmen dilakukan berkenaan dengan pemberian informasi kepada sejawat

(teman guru), pencatatan pekerjaan yang telah dilakukan oleh anak didik, pemberian bantuan pada guru untuk merencanakan pembelajaran pada anak, pengenalan terhadap kekuatan dan kelemahan pada anak dan pemberian informasi kepada pihak-pihak terkait (seperti orang tua, psikolog, dan para ahli lain) yang membutuhkan informasi tersebut.

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa asesmen anak berkebutuhan khusus adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang anak secara menyeluruh yang berkenaan dengan kondisi dan karakteristik kelainan, kelebihan dan kelemahan sebagai dasar dalam penyusunan program pembelajaran dan program kebutuhan khusus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak. Identifikasi dan asesmen merupakan tahapan atau rangkaian kegiatan dari suatu proses pelayanan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Identifikasi sering disebut sebagai kegiatan penjaringan, sedangkan asesmen disebut penyaringan

2.3 Guru Keliling (Guling)

Masa pandemi Covid19 yang sudah terjadi selama beberapa bulan ini menyebabkan terhambatnya segala aktivitas sehari-hari disegala bidang kehidupan dan salah satunya ialah bidang pendidikan. Sekolah sebagai tempat di mana murid belajar untuk menimba ilmu berpotensi menjadi salah satu tempat penyebaran Covid19. Sehingga dalam kondisi ini, sekolah tidak dapat digunakan lagi sebagaimana fungsinya untuk kegiatan tatap muka pembelajaran secara langsung.

Namun, masa pandemi Covid19 bukan berarti menghentikan kegiatan pembelajaran, karena bagaimanapun kegiatan tersebut harus terus berjalan. Murid berhak mendapatkan pendidikan sebagaimana mestinya. Danguru tetap berkewajiban untuk menunaikan segala tupoksinya sebagai pendidik.

Salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan adalah secara luring yaitu melalui tatap muka secara Guling (Guru Keliling).

Jika dilihat dari akronim, maka bisa diduga bahwa guru yang berkeliling ke rumah murid. Guru mengunjungi rumah murid sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan bersama. Dengan kegiatan aksi nyata Guling, diharapkan memberikan nuansa yang berbeda dan menyenangkan bagi murid. Belajar menyenangkan memberi ruang bagi murid untuk merdeka dalam belajarnya dan mampu mengekspresikan segala kreatifitasnya.

2.4 Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh

Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi solusi menjembatani keharusan untuk berada di rumah untukmenghindari penularan Covid-19 dan tepat memberikan pelayanan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran daring. Guru mengungkap bahwa permasalah terkait sinyal internet, kesiapan anak dalam belajar, kondisi dan kemampuan orangtua dalam membimbing anak menjadi penentu keberhasilan PJJ bagi anak berkebutuhan khusus. PJJ memerlukan pendampingan dari orangtua dan pada pelaksanaannya masih ditemukan kendala terkait konektivitas internet, waktu yang dimiliki, keadaan emosi dan kesiapan anak belajar dari rumah, serta kompetensi dan kemampuan orangtua dalam pengasuhan anak dan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di rumah.

BAB III

HASIL PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

3.1 Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus

Jumlah anak berkebutuhan khusus di Kelurahan Tanjung Pagar terjaring sebanyak dua puluh lima dengan hambatan yang berbeda-beda. Berikut data hasil dari penjaringan anak berkebutuhan khusus:

Tabel 3.1 Hasil Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus

No	Nama Anak	Usia	Jenis ABK	Pendidikan	Nama Orang Tua		Alamat
1.	Shupia Zulpa	12Tahun	*Slow Learner*	MI Darul Khairat	Halim	Mulyani	Jl. Simpang Limau RT.20 RW.001 Kel. Tanjung pagar
2.	Elisa Istiqomah	9 Tahun	Autis	SLB Harapan Bunda	-	-	Jl. Gerilya Rt.18
3.	M. Aryanda Prio	4 Tahun	Autis	-	Sandy Priya JR	Hairunnita	Jl Tata Banua Indah Rt. 19
4.	Nayla Azkia	7 Tahun	Cerebral Palsy	-	Idris	Maulana	Gg. Musyawarah Rt.15
5.	Maimunah	8 Tahun	Autis	-	Muhammad H	Latipah	Jl. Gerilya Kampung Baru Rt. 17

6.	Nur Sekar	15 Tahun	Tunarungu	-	-	-	Jl Tata Banua Indah Rt. 19
7.	Riski	!5 Tahun	Tunanetra	-	-	-	Jl Tata Banua Indah Rt. 19
8.	Halimatus Sa'diyah	16 Tahun	Cerebral Palsy	-	Jamaludin	Asmawati	Jl. Gerilya Kampung Baru Rt. 15
9.	Rory Aditya	8 Tahun	*Slow Learner*	SDN Tanjung Pagar 4	-	-	Jl. Kelayan Besart Rt.03
10.	Hairunisa	9 Tahun	*Slow Learner*	SDN Tanjung Pagar 4	-	-	Jl. Kelayan Besar II Rt.05
11.	Irja Dewangga	10 Tahun	*Slow Learner*	SDN Tanjung Pagar 4	-	-	Jl. Kelayan Besar II Rt.05
12.	M. Husin	9 Tahun	Autis	SDn Tanjung Pagar 4	-	-	Jl. Kelayan Besar II Rt.06
13.	Aina	12 Tahun	Tunawicara	SDN Tanjung Pagar 4	-	-	Jl. Kelayan Besar II Rt.04
14.	Ridwan	11 Tahun	Autis	SDN Tanjung Pagar 4	-	-	Jl. Kelayan Besar I

15.	Ahmad Hidayat	7 Tahun	Tunagrahita	-	Zumri	Halimah	ang RT. 20
16.	Yanto	6 Tahun	Tunagrahita	-	Zumri	Halimah	Jl. Simpang Limau Rt. 20
17.	M. AlJami Rahman	13 Tahun	Autis	SMP 8 Banjarmasin	Muhammad	Yuliwati	Jl. Komp. Mantuil Wengga Jaya
19.	Juwita Fasya Kumala Sari	13 Tahun	*Slow learner*	SMP 8 Banjarmasin	Rully Rozhani	Arliah	Jl. Gubernur Suebarjo
20.	Lucky Yuliman Putra	13 Tahun	ADHD	SMP 8 Banjarmasin	-	-	Kelayan A
21.	Billi Maliki Ibrahim	6 Tahun	*Slow Learner*	Tk. Cipta Karya	Bahrani	Dewi Kumala Sari	Jl. Kelayan A gg. Karya Manunggal RT.026
22.	Gilang Ramadhan	19 Tahun	Tunawicara	-	-	Santi	Jl. Kelayan Besar I Rt.002
23.	Mahmud Galih	34 Tahun	Tunarungu	-	-	-	Jl. Kelayan Besar I Rt. 002
24.	Iwan	28 Tahun	Tunagrahita	-	-	-	Jl. Kelayan Besar I Rt. 004

25.	Fira	14 Tahun	Autis	MI Nurjannah	-	-	Jl. Kelayan Besar I Rt.005

3.2 Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus

Subjek dalam Program Pembelajaran Individu (PPI), media pembelajaran dan intervensi dini ialah Irja Dewangga. Berdasarkan hasil identifikasi anak secara langsung yang melibatkan orang tua anak dan anaknya dan berpatok pada intrumen identifikasi ini, maka dapat saya simpulkan menurut saya bahwa anak memang mengalami hambatan Lamban Belajar Spesifik karena anak masih belum mampu berhitung menggunakan perkalian dan pembagian, kemudian masih belum mampu menyebutkan atau membadakan bangun datar dan bangun ruang, kemudian untuk membaca anak masih belum cukup lancar karena ada beberapa kata yang masih di eja dan ketika diminta menulis sesuatu anak bisa melupakan beberapa hruruf dan jika di bacakan dan anak diminta menuliskan anak bisa salah menuliskan hurufnya kemudian anak belum mampu menuliskan huruf A-Z dengan benar.

Dari hasil asesmen perkembangan anak memiliki hambatan pada bahasa ekspresif anak perlu bantuan dalam mendeskripsikan sesuatu hal yang terjadi. Pada asessmen perkembangan sosial di sekolah, anak tidak mudah dalam bergaul dengan semua teman sekelas, teman satu sekolah, berinteraksi dengan guru disekolahnya, dan tidak membela teman nya saat diganggu. Dari segi perkembangan persepsi dengan indicator identifikasi bunyi vocal di akhir anak mampu, namun dalam menyebutkan kata mana yang akhirannya terdengar bunyi **“E”** diperdengarkan kata (sate, gigi, tahu) anak belum mampu sebab masih tertukar antara “E” dan”I”.

Pada indicator identifikasi bunyi konsonan vocal akhir, identifikasi bunyi konsonan vocal awal, idetifikasi bunyi konsonan vokal - konsonan diakhir, identifikasi bunyi konsonan vokal - konsonan di awal, membedakan bunyi keras dan lemah, membedakan bunyi berdasarkan sumber suara, serta

identifikasi bunyi akhir yang sama dan berbeda anak mampu bantu. Pada komponen diskriminasi visual secara keseluruhan anak perlu bantuan, kecuali pada indicator identifikasi objek berdasarkan warna anak mampu sendiri. Anak mampu bantu pada persepsi tektil, persepsi kinestetik anak mampu sendiri, dan persepsi olfaktor anak belum mampu membedakan bau bumbu dapur, seperti bau jahe, dan bawang, serta perlu bantuan dalam menunjukkan benda yang mengeluarkan bau (wangi dan busuk).

Berdasarkan hasil analisis pada asessmen perkembangan fisik dan motorik pada anak, fisik, motorik kasar dan halus tidak terdapat hambatan. Anak memiliki anggota gerak yang lengkap dengan ukuran anggota gerak seperti pada umumnya. Anak dapat menengokan kepala ke kiri dan ke kanan, serta keatas dan kebawah. Anak mampu mengepalkan,menjentikkan, dan meremas menggunakan jari. Anak mampu memegang alat tulis, meniru garis lurus/lingkaran, meniru tulisan, memegang gelas/botol minum, mengangkat gelas/botol minum yang berisi air, menuang/membawa benda dengan kontrol, makan sendiri tanpa kesulitan, menggenggam beras/pasir, mengipas tangan, memasang dan membuka kancing baju, memasang dan membuka resleting celana, menyusun menara balok, serta melipat, meremas dan menggunting kertas.

Pada motorik kasar, anak mampu berdiri tegak, melompat dua kaki kedepan dan belakang, berlari dengan santai dan cepat, berjalan naik turun tangga, berjalan sambil jinjit, berdiri dengan satu kaki, menendang/melempar bola dengan target, mengayuh sepeda roda dua, mengangkat benda yang ringan dan berat, serta dapat duduk di lantai dan dikursi. Perkembangan bahasa pada anak baik dari bahasa reseptif dan ekspresifnya. Anak mampu menyimak dan mengikuti intruksi. Berdasarkan hasil analisa pada asessmen perkembangan sosial di sekolah anak dapat meminjamkan barang kepada teman yang membutuhkan, membantu teman saat temannya dalam kesulitan, jajan bersama teman-teman, santun terhadap gurunya.dan mematuhi aturan sekolah. Di rumah dan lingkungan sekitar anak dapat bercengkrama dengan orang tua dan

saudaranya, berjalan – jalan dengan orang tuanya, membukan pintu dan s
ketika tamu datang, serta bergaul dengan tetangga.

Emosi anak mampu menunjukkan rasa senang, sedih, marah, kecewa, dan takut terhadap suatu hal. Namun beberapa dari hal itu, anak tidak menunjukkan rasa sedih ketika mendapat nilai jelek disekolah, ketika dijauhi dan bertengkar dengan temannya. Tidak menunjukkan rasa kecewa ketika tidak mendapat ranking di kelas, ketika dibohongi, ketika dihianati, dan ketika orangtua pilih kasih. Selain itu anak juga tidak menunjukkan rasa marahnya terhadap benda miliknya yang diambil, barang yang dipinjam tanpa izin, dan diganggu saat mengerjakan tugas. Dan anak tidak menunjukkan rasa takut ketika lupa membawa buku pelajaran, atribut sekolah tidak lengkap, melanggar peraturan sekolah, serta diminta orang tua menunjukkan nilai nya yang jelek.

Perilaku anak baik, tidak mengalami hambatan apapun. Anak mampu pada komponen ingatan dan urutan auditoris. Dari perkembangan kognitif anak menyukai saat-saat di sekolah, sulit untuk duduk diam dalam waktu lebih dari 30 menit, melupakan segala sesuatu mengenai sekolah begitu sekolah usai. Dan anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai hukum sebab akibat. Dilihat dari aspek perkembangan, kebutuhan untuk anak mengembangkan kosakata anak yang mampu memicu anak untuk dapat mendiskriminasi visual. Karena dalam hal ini anak masih perlu bantuan dalam diskriminasi sesuatu hal.

Berdasarkan hasil asesmen akademik membaca anak belum mampu dalam mengenali lebih spesifik huruf vocal dan konsonan. menyebutkan kata benda, membedakan beberapa bunyi huruf dan menggabungkan bunyi konsonan-vocal. Anak juga belum mampu pada ruang lingkup mengenal bunyi huruf (k-v-diftong), menggunakan analisa structural (bentuk kata), pengembangan kosakata (kata kerja, sifat, keterangan), serta pemahaman literal, inferensial, evaluasi dan apresisi. Pada akademik menulis dengan indicator ekspresif anak belum mampu menuliskan kembali cerita yang sudah ia baca dengan menggunakan bahasa sendiri, dan menuliskan deskripsi kegiatan yang dilakukan, dan menuliskan penjelasan dari suatu cara. Sesuai dengan akademik behitung pada indicator menyebutkan bilangan cacah,

sebagian anak mampu dengan bantuan arahan. Anak belum mampu menentukan berbagai bangun ruang dan membandingkan dua bilangan cacah.

Kemampuan akademik membaca, anak mampu dalam mengenali huruf capital dan huruf kecil pada alphabet. Dan pada asesmen menulis anak mampu dalam memegang dan menggerakkan alat tulis. Menyalin huruf, kata,kalimat dengan huruf walaupun ada beberapa huruf yang tertinggal. Anak mampu menuliskan nama belakang dengan huruf balok. Menyalin huruf balok dari jarak jauh serta menylin huruf, kata, kalimat ,dengan tulisan bersambung. Anak juga mampu menyalin tulisan bersambung dari jarak jauh. Dalam akademik berhitung anak mampu untuk melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan. serta menentukan suatu panjang benda (menggunakan penggaris) dengan dibantu arahan. Selain itu anak juga mampu menetukan nilai dan kesetaraan mata uang. Kebutuhan dari anak berfokus pada aspek akademik yaitu membaca. Dimana berdasarkan hasil asesmen anak belum mampu dalam pengembangan kosakata (kata kerja dan kata sifat).

3.3 Guru Keliling (Guling)

3.3.1 Program Pembelajaran Individual (PPI)

Dalam Program Pembelajaran Individual (PPI) guru keliling (guling) dilaksanakan dalam bentuk implementasi dari Program Pembelajaran Individual (PPI) yang telah di rancang. Bidang intervensi adalah akademik (membaca kata) dengan tujuan jangka panjang anak mampu menggabungkan bunyi huruf membentuk kalimat dan tujuan jangka pendek ialah anak dapat membaca bunyi huruf membentuk dua suku kata, tiga suku kata dan suatu kalimat. Pelaksanaan dilakukan sebanyak tiga kali. Dari hasil pelaksanaan tersebut anak menunjukkan progress perkembangan yang bagus. Dimana anak dapat membaca dua suku kata, tiga suku kata, dan kalimat. Ada beberapa kata yang ia perlu bantuan dalam membaca apabila kata tersebut terdapat huruf “O” atau “U”. Bunyi ataupun bentuk yang serupa ia memerlukan bantuan.

3.3.2 Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

Guling yang dilakukan dalam media pembelajaran anak berkebutuhan khusus ini penulis menggunakan puzzle baca dengan tujuan membantu latihan anak lancar membaca dan mengembangkan kosakata anak. Hasil implementasi ini menunjukkan anak dapat mengingat kembali huruf alphabet dan mengurutkannya dengan benar. Selain itu anak dapat mengkategorikan suatu kata pada kata benda, namun masih perlu bantuan dalam mengkategorikan kata kerja dari suatu kata. Serta anak juga masih dituntun dalam membedakan bunyi huruf yang serupa seperti huruf "O" dan "U". Pelaksanaan guling (guru keliling) dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

3.3.3 Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus

Menjalankan program intervensi dini anak berkebutuhan khusus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan aspek kognitif dan persepsi. Tujuan dari rancangan intervensi dini ini untuk meningkatkan persepsi anak dalam mengingat. Sebab anak teridentifikasi anak dengan lamban belajar, susah mengingat, dan huruf b dan d masih bisa tertukar atau lupa. Dengan waktu pelaksanaan 1 x 40 Menit setiap pertemuan. Bertempat di rumah anak dengan peralatan puzzle alphabet, kertas dan pulpen. Tidak lupa juga melibatkan orang tua dalam program ini. Hasil pelaksanaan intervensi dini adalah menunjukan progress yang baik dimana anak mulai dapat mengingat huruf alphabet walaupun terkadang masih perlu bantuan atau dengan melihat huruf alphabet. Anak masih kurang mengingat huruf kecil "b", "d" dan "p" namun ia sudah dapat membedakan huruf "o" dan "u". Anak dapat mengurutkan huruf alpahabet dengan benar walaupun terkadang perlu bantuan.

3.4 Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh

Pendampingan pelaksanaan jarak jauh tidak dilaksanakan karena jarak yang dekat sehingga sangat memungkinkan untuk bertatap muka dalam pembelajaran.

BAB IV
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari Praktek Kerja Lapangan dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak berkebutuhan khusus di Kelurahan Tanjung Pagar cukup merata. Anak-anak mendapatkan hak untuk bersekolah. Sekolah-sekolah di sekitar menerima adanya anak berkebutuhan khusus di lingkungannya. Hasil penjaringan anak berkebutuhan khusus tercatat ada dua puluh lima orang dengan teridentifikasi dalam kategori anak berkebutuhan khusus (ABK). Dalam implementasi Program Pembelajaran Individual (PPI), media pembelajaran dan intervensi dini menunjukkan subjek mengalami kemajuaan yang baik dan orangtua menerima penulis.

4.2 Saran

Penulis memberikan saran bagi RT untuk dapat lebih perhatian kepada warganya guna mengetahui keberadaan anak berkebutuhan khusus. Sehingga anak-anak yang terdata dapat perhatian dari pemerintah atau instansi setempat. Bagi mahasiswa PKL belajarlah konsisten apabila dalam menjalankan praktek kerja lapangan dan bekerjasamalah dengan rekan yang sudah di tetapkan tanpa meninggalkan rekannya atau mengambil rekan kelompok yang lain

LAMPIRAN


SELAMAT DATANG









Justifikasi Anggaran Pengabdian

1. Honorarium						
Honor	honor	waktu	satuan	Honor per Tahun (Rp)		
				Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3
Pembantu lapangan	80,000	1 orang	15 hari	1,200,000	-	-
Subtotal				**1,200,000**	-	-

2. Pembelian Bahan Habis Pakai						
Material	volume	satuan	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)		
				Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3
Kertas HVS	2	rim	55,000	110,000	-	-
Tinta printer	1	set	448,000	448,000	-	-
Materai 10.000	12	lembar	12,000	144,000	-	-
Fotocopy	400	lembar	150	60,000	-	-
Paper clip	1	pak	32,000	32,000	-	-
Spanduk	1	buah	75,000	75,000	-	-
Masker	2	box	50,000	100,000	-	-
Hand sanitizer 100ml	34	botol	35,000	1,190,000	-	-
cetak buku panduan penggunaan mobile application	34	buah	135,000	4,590,000	-	-
Jilid soft cover	16	buah	16,000	256,000	-	-
Cetak Poster	1	buah	145,000	145,000	-	-
Subtotal				**7,150,000**	-	-

3. Perjalanan						
Material	Kuantitas		Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)		
				Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3
Konsumsi peserta, panitia, undangan, narasumber pelatihan (snack 2 kali -pagi sore)	35	orang	30,000	1,050,000	-	-
Konsumsi peserta, panitia, undangan, narasumber pelatihan (lunch)	35	orang	40,000	1,400,000	-	-

Transport tim PkM PP (Banjarmasin-Tamban/Batola)	6	orang	300,000	1,800,000	-	-
Subtotal				**4,250,000**	-	-
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				**12,600,000**	-	-